

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan zaman, membawa perubahan dan peningkatan pada kebutuhan sosial bagi manusia, Contohnya jalan raya, yang merupakan satu dari sekian banyak kebutuhan yang terus-menerus dibutuhkan oleh manusia. Jalan raya adalah suatu lintasan yang bertujuan melewati lalu lintas dari suatu tempat ke tempat lainnya, Jalan raya direncanakan agar dapat menampung arus lalu lintas yang akan melewatinya selama umur rencana, atau dengan kata lain lalu lintas merupakan beban yang harus dipikul oleh suatu konstruksi jalan

Kabupaten Lembata sebagai salah satu kabupaten yang baru di provinsi NTT tentunya memiliki banyak kegiatan ekonomi, pendidikan maupun pariwisata, sehingga dengan sendirinya akan memberikan dampak pada peningkatan jumlah penduduk yang menetap secara permanen maupun yang bersifat sementara. Desa Lamalera sebagai obyek wisata penangkapan ikan paus di kabupaten Lembata sangat membantu pendapatan daerah dan perekonomian oleh sebab itu salah satu prasarana yang menunjang kesejahteraan masyarakat kabupaten Lembata sebagai daerah baru di Provinsi NTT adalah jalan raya.

Salah satu masalah yang perlu dipecahkan di kabupaten Lembata adalah ruas jalan Trans Nagawutung. Jalan Trans Nagawutung adalah ruas jalan yang berada pada kecamatan Nagawutung dimana pada ruas jalan ini digunakan sebagai akses penghubung ke lokasi wisata penangkapan paus di desa Lamalera. Berdasarkan pengamatan visual pada beberapa segmen ruas jalan Trans Nagawutung ternyata memiliki kondisi jalan yang cukup memprihatinkan mulai dari desa Belang sampai desa Belame, dikarenakan lapisan permukaan yang sudah terkelupas dan berlubang, serta tidak adanya saluran drainase sehingga menyebabkan gerusan oleh air hujan pada bahu jalan yang menambah kerusakan. Hal ini sangat mengganggu masyarakat karena jalur tersebut digunakan sebagai akses oleh masyarakat untuk menuju ke beberapa desa lainnya serta wisatawan untuk menuju ke lokasi wisata penangkapan ikan paus di desa Lamalera. Beberapa permasalahan lainnya juga disebabkan oleh keadaan alinyemen vertikal jalan yang bergelombang dan berbatuan, mengakibatkan kendaraan tidak stabil saat berjalan dan waktu tempuh semakin lama, serta keadaan alinyemen horizontal yang berbahaya bagi pengendara dimana lebar jalan pada

beberapa tikungan masi kurang dan posisinya di pinggiran tebing sehingga dapat menimbulkan kecelakaan. Kerusakan seperti ini akan semakin parah pada saat musim hujan karena jalanan akan digenangi air dan membentuk kubangan lumpur serta licin, sehingga mempersulit pengendara pada saat melewatinya.

Di kutip dari media Kompas.com<sup>6</sup> yakni sekitar 25 kubangan yang tersebar sepanjang ruas jalan tersebut dengan kedalaman bisa mencapai 60 cm. Bahkan ada beberapa pemberitaan media juga mengungkapkan keluhan dari masyarakat tentang keadaan jalanan yang rusak, salah satunya adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.1 Berita Tentang Jalan Trans Nagawutung**

Sumber : Flores Post<sup>5</sup> dan Kompas.com<sup>6</sup>

Pada kesempatan ini, dengan melihat tingkat permasalahan yang ada maka ingin dilakukan perencanaan ulang terhadap ruas jalan Trans Nagawutung kabupaten lembata khususnya yang berhubungan dengan permasalahan geometrik dan perkerasan jalan agar dapat mengatasi keluhan dan resiko terjadinya kecelakaan baik itu untuk masyarakat lokal, maupun wisatawan dan masyarakat pengguna jalan lainnya. Dari beberapa masalah jalan Trans Nagawutung tersebut, maka dilakukan perencanaan ulang yang baik sesuai dengan peraturan perencanaan jalan Bina Marga dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir atau Skripsi Sarjana S1 Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Provinsi NTT, dengan mengambil judul: **“REDESAIN GEOMETRIK DANTEBAL PERKERASANLENTUR (PADA RUAS JALAN TRANS NAGAWUTUNG STA 0+000 –STA 1+200 KABUPATEN LEMBATA)**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi lalu lintas eksisting pada ruas jalan Trans Nagawutung?
2. Bagaimana perencanaan geometrik jalan pada ruas jalan Trans Nagawutung?
3. Bagaimana kebutuhan lapis perkerasan lentur yang dibutuhkan pada ruas jalan Trans Nagawutung untuk 10 tahun mendatang?

## **1.3 TUJUAN**

1. Menganalisis kondisi lalu lintas eksisting pada ruas jalan Trans Nagawutung
2. Merencanakan geometrik jalan pada ruas jalan Trans Nagawutung
3. Merencanakan tebal perkerasan lentur untuk 10 tahun mendatang pada ruas jalan Trans Nagawutung

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dari perencanaan yang dilakukan adalah

1. Dapat memberikan informasi kondisi lalu lintas eksisting untuk keperluan perencanaan jalan
2. Dapat berguna dan diaplikasikan dalam perencanaan geometrik jalan
3. Sebagai rekomendasi untuk perencanaan tebal perkerasan
4. Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada ruas jalan Trans Nagawutung

## **1.5 BATASAN MASALAH**

Pada penelitian ini, hanya membahas tentang:

1. Penelitian dilakukan pada ruas jalan Trans Nagawutung STA0+000 sampai dengan STA1+200.
2. Membahas tentang perencanaan tebal perkerasan lentur untuk umur rencana 10 tahun menggunakan metode Bina Marga.

## 1.6 KETERKAITAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu karena metode yang digunakan sama dengan metode yang digunakan peneliti terdahulu.

Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Andika Indra Cahyadi (2011) Universitas Sebelas Maret Surakarta	Perencanaan Geometrik, Tebal Perkerasan dan Rencana Anggaran Biaya (Ruas jalan Tingkir Tengah - Bendosari Kotamadya Salatiga)	Sama-sama membahas tentang: 1. Perencanaan geometrik 2. Perencanaan Tebal Perkerasan Jalan	1. Penelitian terdahulu menghitung RAB 2. Penelitian ini tidak menghitung RAB
2.	Sri Widyastuti (2010) Universitas Sebelas Maret Surakarta	Perencanaan Geometrik, Tebal Perkerasan dan Rencana Anggaran Biaya ( Ruas Jalan Blumbang Kidul – Bulakrejo Kabupaten Karanganyar)	Sama-sama membahas tentang: 1. Perencanaan geometrik 2. Perencanaan Tebal Perkerasan Jalan	1. Penelitian terdahulu menghitung RAB 2. Penelitian ini tidak menghitung RAB